

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi merupakan tindakan medis secara invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit . Tindakan pembedahan akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh serta mempengaruhi organ tubuh lainnya (Rismawan, 2019).

Dari data pasien yang melakukan tindakan pembedahan atau operasi menurut *World Health Organization (WHO)* 2018 mengalami angka peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Dan diperkirakan ada 165 juta tindakan operasi yang dilakukan diseluruh dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2020 tercatat ada 234 juta jiwa pasien yang ada di semua rumah sakit di dunia (WHO 2020). Berdasarkan data kementrian kesehatan 2021 tindakan pembedahan atau operasi di indonesia tahun 2020 mencapai 1,2 juta jiwa. Tindakan pembedahan atau operasi menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di indonesia. Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020, melaporkan angka pembedahan mencapai 28.3% dari keseluruhan penanganan penyakit yang ditangani oleh rumah sakit di provinsi Lampung. en Yossrantika, 2020). RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro merupakan salah satu RSUD rujukan bagi pasien yang akan melakukan pembedahan, dimana berdasarkan data rekam medis diketahui bahwa tahun 2022 terdapat 3.000 pasien, jika diratakan menjadi 250 pasien perbulan yang dilakukan pembedahan dan sebanyak 50% melakukan operasi bedah mayor. Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 22 Januari 2024 pasien yang melakukan pembedahan dari bulan Januari – Desember 2023 sebanyak 3742 pasien dan yang menggunakan anestesi spinal sebanyak 1496 pasien.

Postoperative Nausea and Vomiting (PONV) definisikan sebagai suatu keadaan mual, recthing, atau muntah yang secara subjektif dirasakan pasien yang terjadi dalam 24-48 jam pertama setelah tindakan bedah pada pasien. Nausea atau mual adalah sensasi subjektif akan keinginan untuk muntah tanpa gerakan expulsive otot, dan jika berat akan berhubungan dengan

peningkatan sekresi kelenjar ludah, gangguan vasomotor dan berkeringat. Vomiting atau muntah adalah keluarnya isi lambung melalui mulut. Recthing adalah keinginan untuk muntah yang tidak produktif (Anaest I, 2013). PONV adalah mual atau muntah yang terjadi 24 jam pertama setelah pembedahan. Sekitar 10% pasien bedah akan mengalami PONV saat dirawat diPACU(Post-anesthesia Care Unit), dan 30% pasien bedah akan mengalami PONV pada 24 jam pertama (Suryani, 2019). Mual muntah merupakan komplikasi yang sering terjadi akibat spinal anestesi, dengan angka kejadian 20-40 % (Kaet, 2012).

Mual dan muntah pasca operasi dapat menyebabkan angka kesakitan mencakup dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, tegangan jahitan, pendarahan, hipertensi pembuluh darah, ruptur esophagus dan permasalahan jalan nafas. Hal ini tentunya berakibat penundaan pemulangan pasien yang akan berdampak pada peningkatan biaya perawatan (Gordon, 2003). PONV merupakan penyebab paling sering ketidaknyamanan pasien setelah menjalani anestesi. Selain dapat menyebabkan terbukanya luka, aspirasi, peningkatan tekanan intrakranial dan pneumothorak, PONV juga dapat menyebabkan perpanjangan masa pengawasan di Post Anesthesia Care Unit (PACU) dan meningkatkan kejadian rawat kembali ke rumah sakit (readmission) sehingga meningkatkan biaya medis (Iklas, 2019). Secara umum muntah diakibatkan oleh pusat muntah medulla oblongata dan berlangsung menurun beberapa mekanisme yaitu secara langsung ke saluran cerna dan secara tidak langsung melalui chemoreseptor trigger zone (Almira, 2020). PONV dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor pasien, faktor anestesi, dan faktor prosedur (Iklas, 2019). Hipotensi, hipoksia, kecemasan atau faktor psikologis, pemberian narkotiksebagai premedikasi, puasa yang tidak cukup sertaadanya rangsangan visceral oleh operator merupakan beberapa hal penyebab mekanisme terjadinya mual muntah pasca spinal anestesi., 2014)

Salah satu peran perawat adalah memberikan tindakan nonfarmakologis terhadap keluhan pasien antara lain memberikan aromaterapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rostini dan Tri (2018), salah satu tindakan keperawatan mandiri seorang perawat yaitu memberikan rasa nyaman untuk mengurangi

atau menghilangkan ketidaknyamanan akibat mual muntah dengan pemberian terapi komplementer. Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak esensial untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologis sehingga lebih baik. Setiap minyak esensial memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilatator, penenang dan adrenal. Ketika minyak esensial dihirup, molekul masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak (Kusumastuti dkk., 2019). Salah satu jenis aromaterapi yang bisa digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan mual muntah adalah *peppermint*.

Prinsip utama aromaterapi yaitu pemanfaatan bau dari tumbuhan atau bunga untuk mengubah kondisi perasaan, psikologi, dan mempengaruhi kondisi fisik seseorang melalui hubungan pikiran dan tubuh pasien (Cartens, 2019). Aromaterapi peppermint mengandung minyak atsiri menthol yang akan memberikan efek relaksasi. Melalui molekulmolekul volatil minyak esensial yang melewati reseptor olfaktori kemudian menuju saraf pusat yang pada akhirnya menimbulkan sensasi rileks sehingga rasa mual dan muntah akan berkurang (Lua & Zakaria 2017).

Berdasarkan Penelitian (Rihiantoro *et al.*, 2018) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Aromaterapi *Papermint* Inhalasi Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Post Operasi Dengan Anestesi Umum” terdapat perbedaan skor rata – rata PONV sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi peppermint . Aromaterapi peppermint bersifat menghangatkan dan dapat berefek relaksasi otot-otot, meringankan sesak nafas saat pemakaian dengan dihirup (Koesoemardiyah, 2019). tidak bisa minum obat oral bisa menjadi pilihan, dengan cara peppermint mudah, harga terjangkau, dan banyak orang yang menyukai aroma dari aromaterapi peppermint. Hasil penelitian menurut (Riski Nur Khasanah, 2021) terdapat pengaruh aromaterapi papermint terhadap tingkat PONV pasien post operasi dengan anestesi spinal. Hasil penelitian (Setiawan & Tresya, 2022) yang berjudul “Aroma Terapi Peppermint dapat Menurunkan Kejadian Nausea pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea” terdapat Hasil uji statistik dengan Wilcoxon Signed Ranks Test pada kelompok intervensi diperoleh nilai $p = 0,000$ atau $<0,05$. Sedangkan pada

kelompok intervensi nilai kelompok kontrol = 0,025 atau $< 0,05$. Hasil penelitian (Mustopa, 2022) yang berjudul “Pemberian Rebusan Jahe dan Daun Pepermint Efektif dalam Pencegahan Nausea Pada Pasien Post Operasi dengan Anastesi Spinal di Ruang Bedah” Terjadi penurunan intensitas mual dan muntah setelah diberi rebusan jahe dan/atau pepermin dengan efektivitas yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti belum menemukan penelitian yang mempublikasikan tentang pengaruh pemberian aromaterapi terhadap mual muntah pada pasien post anestesi spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pada pasien post spinal anestesi di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pada pasien post anestesi spinal di RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pada pasien post anestesi spinal di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden
- b. Diketahui distribusi frekuensi mual dan muntah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi peppermint pada kelompok intervensi operasi spinal anestesi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2024.

- c. Diketahui engetahui distribusi frekuensi mual dan muntah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi peppermint pada kelompok kontrol post operasi spinal anestesi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui perbedaan nilai mual muntah pada kelompok eksperimen dan kontrol di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2024.
- e. Diketahui pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pasien post anestesi spinal di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk pengembangan ilmu keperawatan dan juga untuk aplikasi di pelayanan keperawatan.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam memberikan terapi keperawatan pada masalah mual muntah pada pasien post anestesi spinal dan dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan perioperatif.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan yang dapat digunakan untuk merencanakan kebijakan pelayanan kesehatan terutama di bidang keperawatan perioperatif.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan untuk meningkatkan kualitas, memberikan ilmu dan wawasan untuk mahasiswa terkait pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pasien post anestesi spinal.

c. Penelitian Berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan perioperatif. Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *quasi pre eskperimen* dengan pendekatan *pretest-posttest non-equivalent control grup*. Variabel yang diteliti yaitu pemberian aromaterapi peppermint sebagai variabel bebas dan mual muntah sebagai variabel terikat. Subjek penelitian pasien post anestesi spinal di RSUD Jend Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung pada tahun 2024 .